

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era digital dapat didefinisikan sebagai upaya pengembangan manusia yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, keterampilan, dan perilaku seseorang melalui kegiatan pembelajaran seumur hidup. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk menciptakan atmosfer belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bagi bangsa dan bagi negara (Alpian et al., 2019). Oleh karena itu, pendidikan, yang merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang dan pemimpin pembangunan nasional, menghadapi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, sektor pendidikan harus berkonsentrasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mereka dapat bersaing dan bertahan dalam dunia global. (Olivia, 2021). Dalam hasil laporan oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)* tentang *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan tahun 2018, Indonesia berada pada urutan bawah untuk skor kemampuan membaca, matematika, dan sains (OECD, 2018).

Tabel 1.1 Hasil PISA 2018

Nomor	Negara	Rata-Rata Skor PISA 2018		
		Membaca	Matematika	Sains
	Rata-Rata OECD	487	489	489
1	B-S-J-Z (China)	555	591	590
2	Singapore	549	569	551
3	Macao (China)	525	558	544

4	Hong Kong (China)	524	551	517
5	Chinese Teipei	503	531	516
6	Croatia	479	464	472
7	Russia	479	488	478
8	Belause	474	472	471
9	Ukraine	466	453	469
10	Malta	448	472	457
...				
69	Baku (Azerbaijan)	389	420	398
70	Kazakhstan	387	423	397
71	Georgia	380	398	383
72	Panama	377	353	365
73	Indonesia	371	379	396
74	Maroco	359	368	377
75	Lebanon	353	393	384
76	Kosovo	353	366	365
77	Dominican Republic	342	325	336

Sumber: *Organisation for Economic Co-Operation dan Development (OECD), Programme for International Student Assessment (PISA) 2018*

Berdasarkan pada hasil PISA 2018 kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa di Indonesia masih tergolong rendah yang berada ditingkat 73 dari total 79 negara. Kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, dan hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan kesulitan dalam mengerjakan soal ujian, hal tersebut berakibat masih rendahnya kemandirian belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Salah satu metode belajar akan berhasil jika dilakukan secara mandiri. Kemandirian didefinisikan sebagai ketika seseorang melihat diri mereka sebagai entitas yang independen dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Menurut Irshan Tahar dan Eceng (2006) dalam (Rapiadi, 2022), kemandirian belajar adalah jenis belajar yang dilakukan oleh seseorang sendiri, di mana mereka memiliki kebebasan untuk memilih dan mengelola bahan ajar, lokasi, waktu, dan sumber daya yang mereka butuhkan. Pembelajaran pasca *Covid-19* tentu tidak terlepas dari celah dari siswa yang malas belajar akibat pandemic covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Efek tersebut ditakuti akan berdampak pada

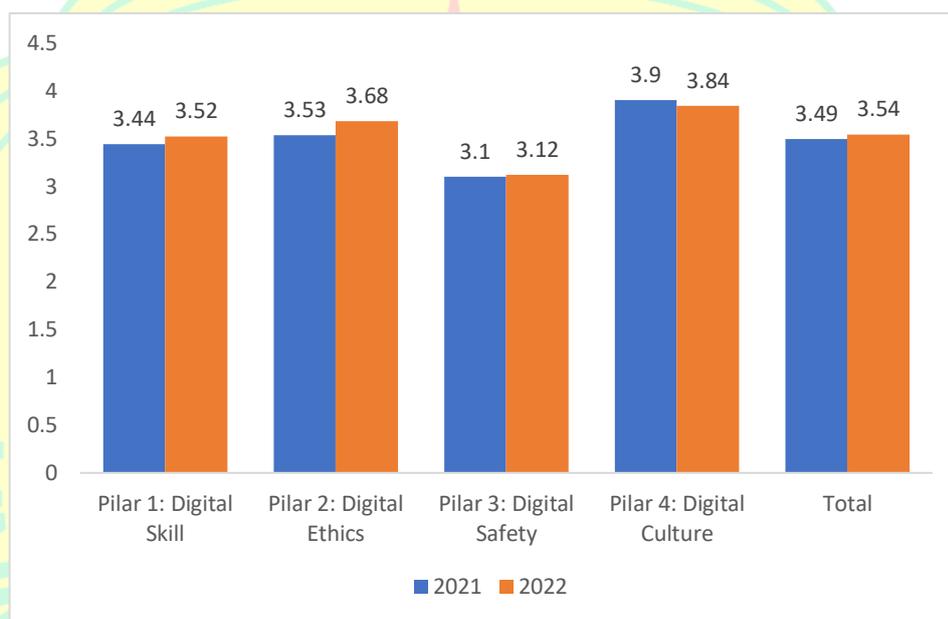
learning loss. Sebagaimana dinyatakan oleh *Education and Development Forum* (2020), *learning loss* adalah ketika seorang siswa mengalami kehilangan pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus atau kemunduran akademik sebagai akibat dari gangguan pendidikan yang berlangsung lama atau tidak berlangsung. (Huong & Jatturas, 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan *learning loss* termasuk kurangnya interaksi guru-siswa, terbatasnya interaksi siswa-guru, masalah waktu belajar, kehilangan fokus dan konsentrasi, dan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Terbatasnya fasilitas yang dapat digunakan sebagai akses pendukung utama kegiatan pembelajaran serta hilangnya motivasi belajar menjadi faktor yang membuat siswa malas belajar. Kemendikbud mengatakan bahwa siswa di seluruh dunia sedang menghadapi masalah mendapatkan akses pembelajaran dan resiko kehilangan kemandirian belajar (Kemendikbud, 2022). Menurut Rohaeti & Jaslin Ikhsan (2013), salah satu penyebab rendahnya kemandirian belajar adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif, yang menghambat perkembangan keterampilan belajar mandiri.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran, meskipun mereka berada di luar sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi, siswa tidak hanya dapat menggunakan buku tetapi juga dapat menggunakan teknologi sebagai sumber belajar. Sehingga, siswa dituntut untuk dapat menggunakan teknologi secara maksimal. Kemampuan siswa dalam literasi digital dapat memaksimalkan kemandirian belajar siswa, dikarenakan siswa dapat mengembangkan pengetahuannya tanpa adanya batasan (Arima et al., 2021).

Siswa adalah pengguna informasi di institusi pendidikan. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam bentuk cetak. Internet telah mulai menyediakan informasi digital dalam berbagai format, seperti melalui berbagai situs web, blog, dan milis. Perkembangan Internet dan digital membuat pekerjaan menjadi sangat mudah. Olivia (2021) menyatakan

bahwa Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui komputer. Berikut data literasi digital di Indonesia tahun 2022 yang dilakukan oleh Kemenkominfo (2022):

Gambar 1.1 Indeks Literasi Digital Nasional



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022)

Kemkominfo melaporkan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi digital meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 3,54 poin dari skala 1-5, naik 0,05 poin dari level 3,49 pada tahun 2021. Skill Digital, Moral Digital, Keamanan Digital, dan Budaya Digital adalah empat indikator utama yang digunakan untuk menghitung indeks literasi digital. Untuk mencegah siswa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton, literasi digital sangat penting dalam pendidikan.

Menurut (Wahyuni et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Literasi digital membantu kemandirian belajar siswa. Semakin banyak siswa menggunakan literasi digital, semakin banyak kemandirian

belajar mereka. Hal ini juga sejalan dengan Sudyana & Surawati (2021), yang menyimpulkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, memungkinkan mereka untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru bahkan saat mereka tidak berada di sekolah atau di rumah. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan antara literasi digital dan kemandirian belajar di mata pelajaran ekonomi di SMAN 38 dan SMAN 97 di Jakarta.

Selain literasi digital, menurut Bandura (1991), komponen internal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri. Dengan demikian, siswa dapat menyelesaikan tugas dan berhasil belajar. Keyakinan diri ini dikenal sebagai efikasi diri atau keefektifan diri. Jess Feist (2010) dalam (Sufirmansyah, 2015) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol aktivitas mereka dan peristiwa lingkungan mereka. Efikasi diri menekankan pada bagian keyakinan diri yang dimiliki individu dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan di masa depan. Sementara harapan untuk hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan hasil dari suatu perilaku (Zagoto & Florina, 2019).

Menurut (Wijaya et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Semakin kuat efikasi diri yang dimiliki siswa, maka kemandirian belajar siswa juga akan semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diryatika & Armiami, 2023) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh pada kemandirian belajar anak didik. Meningkatnya efikasi diri akan berpengaruh pada meningkatnya kemandirian belajar yang dimiliki anak didik.

Teknologi yang maju seperti sekarang seharusnya mampu menaikkan motivasi belajar siswa. Namun keadaan pasca pandemi sekarang sangat berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar, bukan mempengaruhi menjadi lebih baik melainkan penurunan pada motivasi belajar. Menurut Febrianti (2021), motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk belajar

sesuai dengan tujuannya. Menurut Zabir (2018), motivasi belajar adalah dorongan psikis yang mengarahkan tindakan manusia ke dalam kegiatan nyata untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang berdampak pada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Andriani & Rasto (2019) menyatakan bahwa motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas belajar, baik dari luar maupun dari diri sendiri, yang meningkatkan semangat belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Save The Children pada tahun 2021, sembilan dari sepuluh anak di Indonesia hanya belajar sedikit atau jarang belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti materi belajar yang terbatas, jaringan internet yang terbatas atau tidak ada, tidak memiliki gawai, atau bahkan tidak termotivasi karena sulit memahami pekerjaan rumah dan tidak memiliki bimbingan dari guru. (Children, 2021). Menurut (Saputra et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat menghasilkan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arista et al., 2022) yaitu Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun melakukan tugas, menunjukkan minat, senang bekerja secara mandiri, suka dengan jenis tugas yang berbeda, dan mempengaruhi kemandirian belajar mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tambahan tentang hubungan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar di mata pelajaran ekonomi di SMAN 38 dan SMAN 97 di Jakarta.

Pada penelitian milik Saputra et al. (2021) yang menjelaskan tentang pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kemandirian belajar mereka. Kemandirian belajar dapat diwakili dengan efikasi diri yang tinggi, dan semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin besar kemandirian belajar mereka. Dengan kata lain, motivasi belajar dan efikasi diri yang tinggi akan

memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dalam melakukan pembelajaran mereka sendiri, sehingga kemandirian belajar dapat tumbuh secara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yulyani (2021) yang menyatakan hubungan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar. Thoperpasaribu (2019) menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Zanita (2018) juga menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan *gap research* dan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait tema tersebut dengan objek penelitian siswa SMA Negeri 97 Jakarta Selatan dan SMA Negeri 38 Jakarta Selatan pada mata pelajaran ekonomi. Adapun penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh literasi digital, efikasi diri, dan motivasi terhadap kemandirian belajar, peneliti memiliki ketertarikan dalam mengadakan penelitian tentang, **“Pengaruh Literasi Digital Siswa dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan Pada Mata Pelajaran Ekonomi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung literasi digital siswa terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung literasi digital siswa terhadap motivasi belajar pelajaran ekonomi pada siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap motivasi belajar pelajaran ekonomi pada siswa?

6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap kemandirian belajar mata pelajaran ekonomi melalui melalui motivasi belajar pada siswa?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kemandirian belajar mata pelajaran ekonomi melalui melalui motivasi belajar pada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung literasi digital terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada siswa
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung efikasi diri terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada siswa
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada siswa
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung literasi digital terhadap motivasi belajar pelajaran ekonomi pada siswa
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung efikasi diri terhadap motivasi belajar pelajaran ekonomi pada siswa
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap kemandirian belajar mata pelajaran ekonomi melalui melalui motivasi belajar pada siswa
7. Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kemandirian belajar mata pelajaran ekonomi melalui melalui motivasi belajar pada siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor motivasi belajar siswa, dan dapat memberikan bukti empiris pengaruh literasi digital siswa dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar pada mata Pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 38 Jakarta dan SMAN 97 Jakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan dorongan kepada siswa agar meningkatkan literasi digital dan efikasi diri dalam guna meningkatkan kemandirian belajar melalui motivasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Menjadi pedoman untuk memperluas dan menambah wawasan bagi SMA Negeri 38 Jakarta dan SMA Negeri 97 Jakarta dalam hal pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar pada siswa.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Dapat menjadi masukan bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu pendidikan, serta dapat memperkaya perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun Universitas Negeri Jakarta dalam hal pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar pada siswa.